

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING*
PADA USIA TODDLER DI TPA DAN KB RATNANINGSIH
BANTUL YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Juli Budiarti¹, Susiana Sariyati², Fatma Siti Fatimah³

Latar Belakang: Jumlah balita di Indonesia diperkirakan mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Balita yang mengalami kesulitan dalam mengontrol BAB dan BAK di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi *toilet training* pada balita adalah pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Kurang pengetahuan ibu dan keluarga tentang toilet training dapat menghambat perkembangan anak dalam mengontrol pola BAB dan BAK.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di TPA, KB Ratnaningsih Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di TPA, KB Ratnaningsih Bantul pada tanggal 31 Januari 2017 dengan responden semua ibu yang mempunyai anak usia *toddler* (1-3 tahun) yang berjumlah 53 responden dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik Gamma dan Somer'd .

Hasil Penelitian: Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan responden baik dengan kemandirian *toilet training* anak mandiri dengan hasil uji nilai $r=0,705$ dan $p=0,000$.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada usia *toddler* (1-3 tahun) di TPA, KB Ratnaningsih Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kemandirian, Toilet Training

¹Mahasiswa PSIK Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3}Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**Relation between mother's knowledge and toilet training autonomy in toddler
age at Ratnaningsih daycare, Bantul Regency
Abstraction**

Juli Budiarti¹, Susianan Sariyati², Fatma Siti Fatimah³

Background: Amount of children under five year in Indonesia forecasted reach 30% from 250 million people of Indonesia. Children under five year who have trouble on controlling defecate and urinate at toddler age till pre-school reach 75 milion children. One of the influence faktor of toilet training on children under five is mothers knowledge about toilet training. The lack of mothers and family's knowledge about toilet training can hinder a child development on controlling defecate and urinate behaviour.

Objective: The aim of this research is to know the correlation between mother's knowledge level and toilet training autonomy on toddler age (1-3 years) at Ratnaningsih daycare, Bantul regency, Yogyakarta province.

Method: This corelational analytic research use cross sectional. This research is conducted at Ratnaningsih daycare on January 31st, 2017 with respondent from mothers who have child on toddler age (1-3 years) amount 53 respondent with total sampling technique. The research instrument was a questionnaire. Data processing uses bivariat analysis with Gamma and Somers'd statistic test.

Result: The result of this research are good respondent knowledge level, child independently at toilet training, result test with r value = 0,705 and $p = 0,000$.

Conclusion: The conclusion is significant relationship between mothers knowledge level toilet training autonomy on toddler age (1-3 years) at Ratnaningsih daycare, Bantul regency.

Keyword : Knowledge, Autonomy, Toilet training

¹ PSIK Student from Alma Ata University, Yogyakarta

^{2,3} Lecturer's from Alma Ata University, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi, usia bermain atau *toddler*, pra sekolah, usia sekolah hingga remaja. Rentang ini berbeda antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial (1).

Masa *toddler* anak mulai mengembangkan kemandiriannya dengan lebih memahirkan ketrampilan yang telah dipelajarinya ketika bayi. Keseimbangan tubuh sudah mulai berkembang terutama dalam berjalan yang sangat diperlukan untuk menguatkan rasa otonomi untuk mengendalikan kemauannya sendiri. Tumbuh kembang yang paling nyata pada tahap ini adalah kemampuan untuk mengeksplor dan memanipulasi lingkungan tanpa tergantung pada orang lain. Terdapat saling keterkaitan antara perkembangan dan pertumbuhan fisik dengan psikososial. *Toddler* juga belajar mengendalikan buang air besar dan kecil menjelang usia tiga tahun. Sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan ketrampilan motorik seperti belajar penerapan *toilet training* dengan benar(2).

Fase perkembangan psikososial anak *toddler* menurut Sigmund Freud, tahap oral dan tahap anal. Kepuasan, kesenangan, dan kenikmatan dengan cara menghisap, menggigit, mengunyah atau bersuara, ketergantungan sangat tinggi

dan selalu minta dilindungi untuk mendapatkan rasa aman. Fungsi tubuh yang memberikan kepuasan terpusat pada anus, anak akan melakukan BAB dan BAK secara mandiri(1).

Berdasarkan Riskesdas (2013) penelitian yang dilakukan terhadap 267 orang tua yang mempunyai anak berusia 15 sampai 24 bulan di Eropa menyebutkan bahwa 31% orang tua memulai pengajaran tentang *toilet training* pada saat anak berumur 18 sampai 22 bulan, 27 % memulai pada saat anak berumur 23 sampai 27 bulan, 16% memulai pada saat anak berumur 28 sampai 32 bulan, dan 2% memulai pada saat anak berumur lebih dari 32 bulan(4).

Kemandirian anak usia dini *toddler* merupakan kemampuan anak melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Hal ini menunjukkan sesuatu hal terjadi tidaklah tanpa suatu proses. Demikian juga dengan kemandirian *toilet training*, kemandirian dapat terbentuk setelah melalui proses pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan(12).

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat retentif dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau buang air kecil atau melarang anak saat bepergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami

kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega cenderung ceroboh emosional suka membuat gara-gara dan seenaknya melakukan kegiatan sehari-hari(1).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, pola asuh serta motivasi stimulasi orang tua kepada anaknya sedangkan yang menghambat pelatihan toilet training pada anak yaitu upaya *toilet training* dilakukan terlalu dini, orang tua yang menetapkan standar waktu pelaksanaan tanpa memperhatikan perkembangan anak, memberikan hukuman pada anak yang gagal dalam menyelesaikan poses BAK dan BAB dit Toilet dengan baik, dan adanya faktor stress pada kehidupan anak(13).

Pengetahuan tentang *toilet training* sangatlah penting bagi orang tua, dimana dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang toilet training maka orang tua akan mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan yang telah dimiliki oleh anaknya. Apakah anaknya sudah siap secara fisik, psikologis, maupun intelektual, sebaliknya pada orang tua yang kurang dalam pengetahuan tentang *toilet training* akan menerapkan tidak sesuai dengan usia serta kemampuan anak. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan, stress dan muncul rasa marah jika melihat anak tidak mampu melakukan *toilet training*(13). Faktor pendidikan ibu berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Umumnya seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih luas dibandingkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut dalam menerima hal-hal baru(10).

Masalah yang terjadi pada anak ketika melakukan *toilet training* adalah anak merasa takut dengan toilet. Sebagian orang tua tidak membangunkan anaknya pada malam hari untuk buang air sehingga anaknya mengompol. Anak menolak untuk pergi ke kamar mandi dan memilih menggunakan popok. Orang tua yang sibuk bekerja membiarkan anaknya menggunakan popok daripada membiarkan anak pergi ke kamar mandi (4).

Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian (pempres) popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya(4).

Studi pendahuluan yang dilakukan di TPA, KB Ratnaningsih Bantul pada tanggal 9 November 2016 didapat data jumlah anak *toddler* (1-3 tahun) berjumlah 53 anak. Terbagi dalam kelas TPA (1-2 tahun) 18 anak, TPA (2-3 tahun) 10 anak, KB (3-4 tahun) terdapat empat kelas dengan jumlah murid 72 anak.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan perwakilan orang tua murid diperoleh data bahwa 53 siswa tinggal dan diasuh oleh ibu dan ayahnya. Untuk kegiatan di sekolah dari jam 07.00 sampai 14.00 (halfday), jam 07.00 sampai jam 16.00 (fulday).

Peneliti juga menanyakan kemampuan ibu dalam tahu, paham, memberi contoh kepada anaknya tentang *toilet training* dan menanyakan kemandirian si anak diperoleh hasil dari 5 ibu yang diwawancarai terdapat 3 ibu mengerti apa itu *toilet training* dan pengalaman sudah mempunyai beberapa anak, 2 orang ibu sedikit tahu karena baru mempunyai anak pertama jadi kemandirian anaknya belum berhasil masih mengompol.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian *Toilet Training* di TPA, KB Ratnaningsih Bantul.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada usia *toddler* (1-3 tahun) di TPA, KB Ratnaningsih Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di TPA, KB Ratnaningsih Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur, pendidikan, dan pekerjaan orang tua), karakteristik anak (jenis kelamin, anak ke berapa) di TPA, KB, Ratnaningsih Bantul.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang *toilet training* secara mandiri pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di TPA, KB Ratnaningsih Bantul.
- c. Mengidentifikasi kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di TPA, KB Ratnaningsih Bantul.
- d. Menilai keeratan hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler*(1-3 tahun) di TPA, KB Ratnaningsih Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan referensi mengenai pengetahuan ibu tentang penerapan *toilet training* secara mandiri pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) yang dapat dipergunakan untuk perkembangan ilmu perawatan anak.

2. Praktisi

a. Bagi Institusi

Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kepustakaan di Universitas Alma Ata dan sebagai sumber informasi untuk mahasiswa Alma Ata.

b. Taman Kanak-kanak

Memberi tambahan wawasan bagi taman kanak-kanak tentang pentingnya penerapan *toilet training* secara mandiri pada anak sedini mungkin.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam melaksanakan program penyuluhan tentang kemandirian *toilet training* di TPA, KB Ratnaningsih Bantul.

d. Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam tahu, paham, aplikasi tentang cara melatih anak dalam *toilet training*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1. tingkat pengetahuan berhubungan dengan sikap ibu dalam <i>Toilet Training</i> di desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan ⁵	Deskriptif Kuantitatif Cross Section	Hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam <i>Toilet Training</i> dengan menggunakan chi-square didapat nilai $p = 0,000$ yang berarti ($0,000 < 0,05$)	Variabel independen metode cros sectional	Variabel dependen jumlah populasi, dan sampel serta tempat dan waktu pelaksanaan penelitian
2. ubungan antara tingkat pendidikan dan sikap ibu terhadap penerapan <i>Toilet Training</i> pada anak usia toddler di TK Al fath Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ⁷ .	Cross Sectional	Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap ibu dalam penerapan <i>Toilet Training</i> pada anak usia <i>toddler</i> ($p = 0,371$)	Variabel independen jenis penelitian survey analistik metode penelitian cross section	Variabel dependen jumlah populasi, dan sampel serta tempat dan waktu pelaksanaan penelitian
3. engetahuan berhubungan dengan sikap ibu dalam kemampuan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita dengan gizi kurang di desa banaran wilayah kerja puskesmas galur II kulon progo Yogyakarta ⁶ .	Survei Analitik Cross Sectional	Hasilnya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam kemampuan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita dengan menggunakan uji korelasi spearman rank dengan nilai r sebesar 0,467 dengan signifikansi korelasi sebesar 0,002.	Variabel independen, metode cross sectional	Variabel dependen, jumlah populasi, dan sampel serta tempat dan waktu pelaksanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat,A,. *Buku Pengantar Keperawatan Anak*. Jakarta: Selemba Medika; 2008
2. Wong/Donna L. *Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC; 2009
3. Notoatmodjo,S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2010
4. Riskerdas Toilet Training,[Eprints.ung.ac.id/12356/2/2014-2-1-14201-841410165.bab_1.18012015113514.pdf](http://eprints.ung.ac.id/12356/2/2014-2-1-14201-841410165.bab_1.18012015113514.pdf)/diakses pada 6 November 2016 jam.12.24 WIB
5. Elsera Chori.*Tingkat Pengetahuan berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Toilet Training pada Toddler di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan*.Skripsi.Stikes Muhammadiyah Klaten.Jawa Tengah;2016. <http://ejurnal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>, diakses 6 November 2016 jam12.30.
6. S Sulistyawati, Mistyca M.Ros. *Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Kemampuan Menstimulasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Balita dengan Gizi Kurang di Desa Banaran Wilayah Kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta*. UAA, 2016; ejurnal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/242/234, diakses 30 Desember 2016 jam 18
7. Rosita A.*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu Terhadap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di TK al Fath Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*.Skripsi.Surakarta: Universitas Sebelas Maret;2008. <https://eprints.uns.ac.id/6702>, diakses 6 November 2016 jam 12.50.
8. Poewardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.edisi ketiga.Jakarta : BalaiPustaka; 2007.
9. Riyanto,Agus.*Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Salemba Medika;2013.
10. Wawan A dan M Dewi.*Teori Pengukuran Pengetahuan.Sikap dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta: Nuha medika; 2010.
11. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori.*Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik).Jakarta:Sinar Grafika; 2005

12. Purwanto.S.E.*Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahman Papringan Yogyakarta*.Universitas Islam N Sunan Kalijaga: Yogyakarta; 2009.[Digilib.uin-suka.ac.id/3792A/Bab_I-IV.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/3792A/Bab_I-IV.pdf). Diakses 12 november 2016 jam 12.10 wib
13. *Toilet Training*,digilib.unimus.ac.id/files/disk_I/104/jtpt_unimus.gdt_senjaputri-5197-3-babii.pdf.http://www.foxit_software-confor_evaluation_only diakses pada 6 November jam 12.45.
14. Nursalam. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*.Edisi II. Jakarta: Salemba Medika; 2008
15. Nursalam.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi II. Salemba Medika: Surabaya; 2008.
16. Notoatmodjo,S.*Metodologi Penelitian Kesehatan*,Jakarta: Rineka Cipta; 2012
17. Dahlan,S.M. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*,Salemba Medika;2011
18. Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung:Alfabeta;2012
19. Machfoedz I.*Bio Statistika*.Edisi Revisi. Yogyakarta: Fitramaya;2015
20. Machfoedz I.*Metodologi Penelitian (Kuantitatif &Kualitatif)*. Edisi Revisi. Yogyakarta:Fitramaya;2014.
21. Machfoedz I. *Kuesioner dan Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian)*. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
22. Arikunto S.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.Edisi Revisi.Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
23. Djaali dan Muljono,P. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*.Jakarta :Grasindo; 2007
24. Rini Cahya. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Toilet Training dengan Kesiapan Orang Tua dalam Toilet Training pada anak Usia Toddler di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta*.Skripsi.PS¹² UMY.2011
25. Nahla Atiya. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Toilet Training pada Anak Tk Usia 4-5 tahun di wilayah perkotaan kabup. Sleman*.Skripsi.PSIK II UMY.2015.
26. Notoatmodjo,S.*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.

27. Pusparini Winda. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu dalam Melatih Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo*. Skripsi. S1 Keperawatan FIK UMS. 2013
28. Istichomah. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Asuh dengan Pelaksanaan Toilet Training Secara Mandiri pada Anak Usia Toddler di TPA Citra RSU Rajawali Bantul*. Skripsi. Surya Global Yogyakarta. 2010.
29. Maftu in M. *Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemandirian Toilet Training pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 01 Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. UAA. 2016
30. Irmaatus S. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia 18-24 Bulan didusun Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri*. Universitas Gajah Mada. 2009